

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu laba bersih merupakan variabel yang mempengaruhi dan dilambangkan dengan X. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah harga saham merupakan variabel yang dipengaruhi dan dilambangkan dengan Y.

1. Data Harga saham

Harga saham merupakan bukti keikutsertaan dalam kepemilikan perusahaan dan diterbitkan sebagai bukti dengan sertifikat saham. Harga saham yang digunakan adalah rata-rata closing price atau harga penutup perdagangan saham di bursa selama satu bulan setelah pengumpulan laporan keuangan. Data harga saham atau variabel Y diperoleh dari laporan keuangan tertanggal 31 Desember 2007 dari 40 perusahaan industri dasar dan kimia *go public*.

Dari data harga saham yang terkumpul diperoleh nilai harga saham terbesar yaitu 5.288 yang diperoleh dari PT. Semen Gresik, Tbk. Sedangkan nilai Harga saham terendah yaitu 50 yang diperoleh dari PT. Sierad Produce, Tbk (Lampiran 2 halaman 57). Jumlah keseluruhan dari data Harga saham atau variabel Y adalah 51.682 Selanjutnya dapat dihitung dan dapat diperoleh skor rata-rata

(\bar{Y}) sebesar 1.292,05; varians (S^2) sebesar 1.324.576,254; dan simpangan baku (SD) sebesar 1.150,902 (Lampiran 9 halaman 65).

Dari data distribusi Harga saham dapat dilihat dimana rentang data variabel Y sebesar 5.238. Untuk menentukan kelas interval dapat digunakan rumus kriterium Sturges yaitu $k = 1 + 3.3 \log n$, sehingga diperoleh kelas interval adalah 6, dan panjang kelas adalah 873 (Lampiran 5 halaman 61)

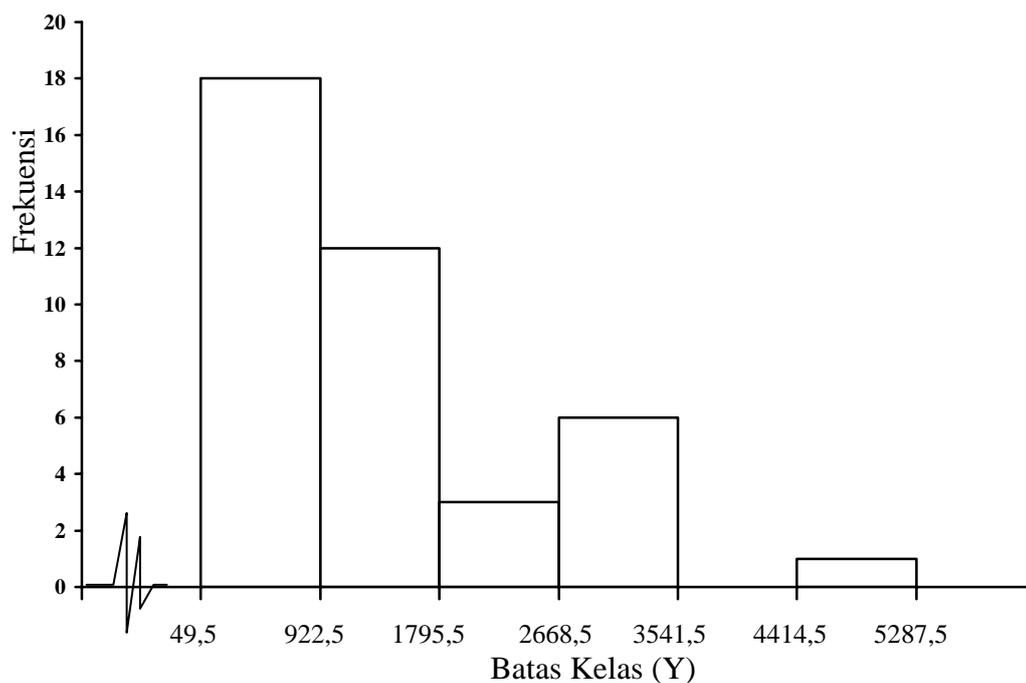
Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Harga saham

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
50 - 922	49,5	922,5	18	45,0%
923 - 1795	922,5	1795,5	12	30,0%
1796 - 2668	1795,5	2668,5	3	7,5%
2669 - 3541	2668,5	3541,5	6	15,0%
3542 - 4414	3541,5	4414,5	0	0,0%
4415 - 5287	4414,5	5287,5	1	2,5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Harga saham atau variabel Y diatas, dapat digambarkan dengan jelas bahwa pada kelas 50 – 922 terdapat 18 frekuensi atau sebesar 45,0%. Pada batas kelas 923 – 1.795 terdapat 12 frekuensi atau sebesar 30,0%. Pada batas kelas 1.796 – 2.668 terdapat frekuensi yang sama sebanyak 3 atau sebesar 7,5%. Pada batas kelas 2.669– 3.541 terdapat frekuensi

yang sama sebanyak 6 atau sebesar 15,0%. Pada batas kelas 3.542 – 4.414 terdapat frekuensi yang sebanyak 0 atau sebesar 0% dan 4.415 – 5.287 terdapat frekuensi yang sama sebanyak 1 atau sebesar 2,5%, pada batas kelas ini berarti pada perusahaan yang diteliti hanya sedikit perusahaan yang memiliki Harga saham pada batas kelas interval tersebut (Lampiran 5 halamam 61).

Dari data distribusi diatas, dapat digambarkan histogram untuk Harga saham, dimana sumbu x adalah batas kelas Harga saham dan sumbu y adalah frekuensi Harga saham (Gambar IV.2)



Gambar IV.1
Grafik Histogram Variabel Y (Harga saham)

2. Laba bersih

Laba bersih merupakan penambahan bersih pada modal sendiri yang terjadi karena pengoperasian usaha. Laba bersih adalah selisih dari seluruh

pendapatan di kurangi seluruh beban yang di keluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Data laba bersih atau variabel X diperoleh dari laporan keuangan tertanggal 31 Desember 2007 dari 40 perusahaan industri dasar dan kimia *go public*.

Dari data Laba bersih yang terkumpul diperoleh nilai laba bersih terbesar yaitu 375,408 yang diperoleh dari PT. Semen Gresik Tbk. Sedangkan nilai laba bersih terendah yaitu 1,877 yang diperoleh dari PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (Lampiran 1 halaman 56). Jumlah keseluruhan dari data laba bersih atau variabel X adalah 2,523,435 Selanjutnya dapat dihitung dan dapat diperoleh skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 63085.88, varians (S^2) sebesar 7,012,038,549.548, dan simpangan baku (SD) sebesar 83737.916 (Lampiran 9 halaman 65).

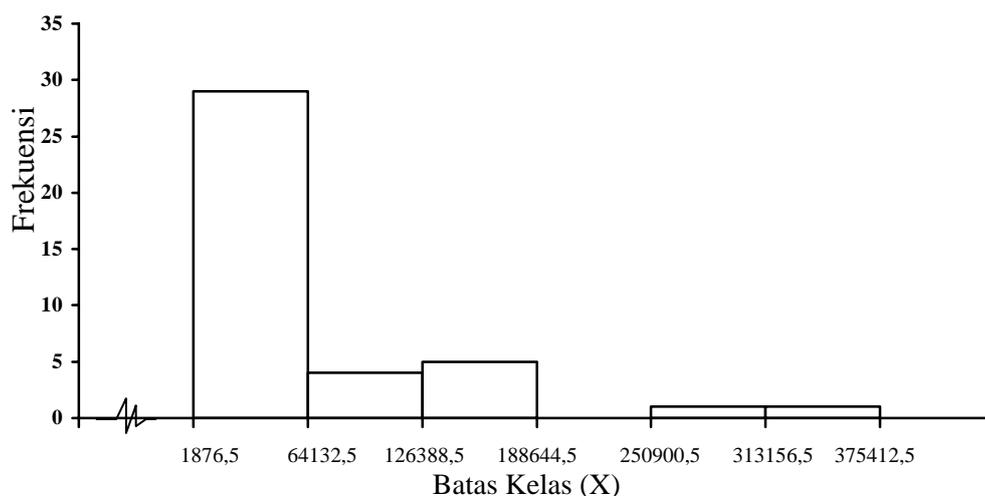
Dari data distribusi frekuensi laba bersih dapat dilihat dimana rentang data variabel X sebesar 373,531. Untuk menentukan kelas interval dapat digunakan rumus kriterium Sturges yaitu $k = 1 + 3.3 \log n$, sehingga diperoleh kelas interval adalah 6, dan panjang kelas adalah 62256 (Lampiran 4 halaman 60).

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Laba bersih

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1877 - 64132	1876,5	64132,5	29	72,5%
64133 - 126388	64132,5	126388,5	4	10,0%
126389 - 188644	126388,5	188644,5	5	12,5%
188645 - 250900	188644,5	250900,5	0	0,0%
250901 - 313156	250900,5	313156,5	1	2,5%
313157 - 375412	313156,5	375412,5	1	2,5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel laba bersih atau variabel X diatas, dapat digambarkan dengan jelas bahwa pada kelas 1.877 – 64.132 terdapat 29 frekuensi atau sebesar 72.5%. Pada batas kelas 188.645-250.900 frekuensi relatifnya adalah 0%. Hal ini berarti pada perusahaan yang diteliti tidak ada yang menghasilkan laba bersih pada kelas interval tersebut. Pada batas kelas 250.901-313.156 dan 313.157 – 375.412 memiliki frekuensi sebanyak 1 atau sebesar 2,5%. Ini berarti pada perusahaan yang diteliti hanya sedikit perusahaan yang menghasilkan laba bersih pada batas kelas interval tersebut. Untuk batas kelas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5 (Lampiran 4 halaman 60).

Dari data distribusi diatas, dapat digambarkan histogram untuk laba bersih, dimana sumbu X adalah batas kelas laba bersih dan sumbu Y adalah frekuensi laba bersih (Gambar IV.1).



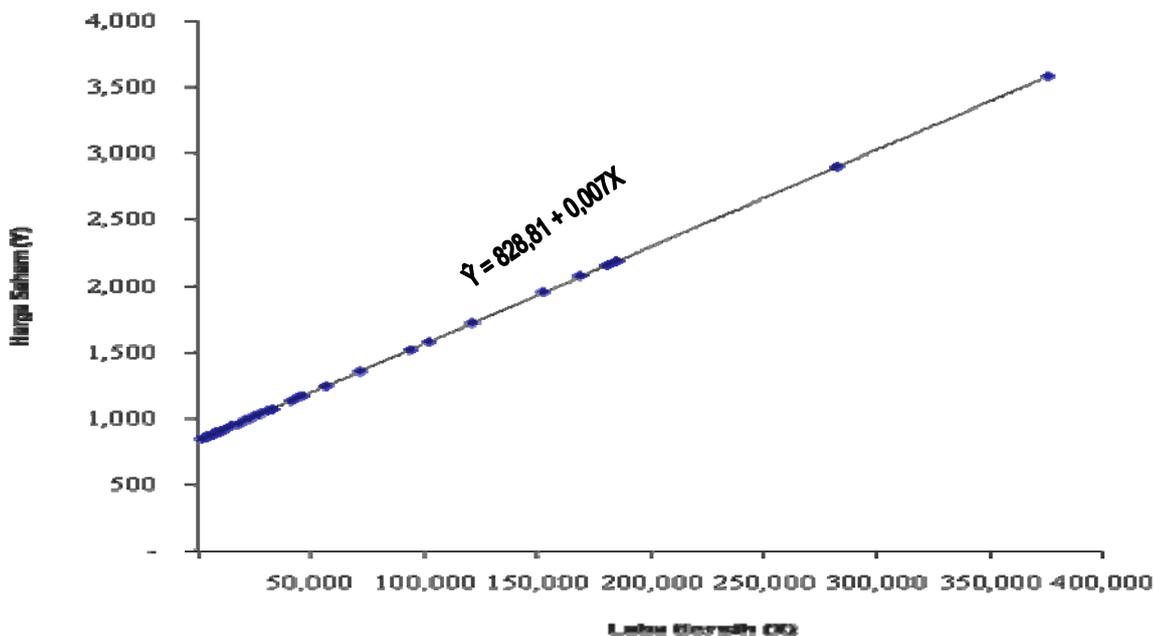
Gambar IV.2
Grafik Histogram Variabel X
(Laba bersih)

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Mencari Persamaan Regresi

Analisis regresi linier sederhana terhadap data penelitian antara variabel Laba bersih atau variabel X dengan harga saham atau variabel Y menghasilkan $a = 828,81$ dan $b = 0,007$. Dengan demikian, bentuk hubungan antara laba bersih dengan harga saham memiliki persamaan regresi, yaitu $\hat{Y} = 828,81 + 0,007 X$ (Lampiran 12 halaman 68).

Persamaan regresi $\hat{Y} = 828,81 + 0,007X$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor laba bersih akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,007 pada konstanta 828,81. Untuk lebih jelasnya, persamaan regresi tersebut dapat dilihat pada grafik hubungan pada Gambar IV.3 berikut :



Gambar IV.3
Grafik Hubungan antara Laba bersih (X)
dengan Harga saham (Y)
 $\hat{Y} = 828,81 + 0,007X$

2. Uji Normalitas Galat Taksiran

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran dilakukan dengan menggunakan uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ untuk sampel sebanyak 40 perusahaan, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel}, (L_t)$, dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas diperoleh $L_o = 0,124$ dan $L_t = 0,140$, ini berarti bahwa $L_o < L_t$, sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal (Lampiran016 halaman 72).

3. Uji Kelinearian Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh linier atau tidak. Kriteria pengujian, terima H_o jika $F_{hitung} (F_h < F_{tabel} (F_t))$, maka regresi linier. Tolak H_o jika $F_{hitung} (F_h) > F_{tabel} (F_t)$, maka regresi tidak linier. Dimana H_o adalah model regresi linier dan H_i adalah model regresi tidak linier.

Hasil perhitungan menunjukkan $F_h (7,02) < F_t (19,46)$. Ini berarti H_o diterima dan sampel dinyatakan memiliki regresi linier (Lampiran 19 halaman 76). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA (Lampiran021 halaman 78).

Tabel IV.3
Tabel Anava untuk Pengujian Keberartian dan Linearitas Regresi
 $\hat{Y} = 828,81 + 0,007X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel} $\alpha = 0,05$
Total	40	118.434.202			
Regresi (a)	1	66.775.728			
Regresi (b/a)	1	14.745.640	14.745.639,91	15,18	4,10
Sisa	38	36.912.834	971.390,37		
Tuna Cocok	36	36.622.944	1.017.304	7,02	19,46
Galat Kekeliruan	2	289.890	144.945		

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Keberartian Regresi

Dalam uji hipotesis terdapat uji keberartian regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berarti atau tidak. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika $F_{hitung} (F_h) < F_{tabel} (F_t)$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} (F_h) > F_{tabel} (F_t)$. Dimana H_0 adalah model regresi tidak berarti/ tidak signifikan dan H_1 adalah model regresi berarti/ signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh F_o sebesar 15,18 dan F_t sebesar 4,10. Hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} (F_h) > F_{tabel} (F_t)$. Ini berarti H_o ditolak sedangkan H_i diterima dan dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi berarti (Lampiran 18 halaman 75).

2. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar atau kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson diperoleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0.534 (Lampiran 22 halaman 79). Ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel X laba bersih dengan variabel Y harga saham. Artinya, jika laba bersih naik akan menyebabkan harga saham yang diperoleh perusahaan naik.

3. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y signifikan atau tidak, maka selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 0,05, dk (n-2).

Hipotesis Objektif (H_o) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara variabel X dengan variabel Y dan Hipotesis Alternatif H_i menyatakan terdapat hubungan yang berarti antara variabel X dengan variabel Y. Kriteria pengujian, terima H_o jika $T_{hitung} (T_h) < T_{tabel} (T_t)$ dan tolak H_o jika T_{hitung}

$(T_h) > T_{\text{tabel}} (T_t)$.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh T_{hitung} sebesar 3,89 dan T_{tabel} sebesar 1,70 (Lampiran 23 halaman 80). Hasil perhitungan menunjukkan $T_{\text{hitung}} (T_h) > T_{\text{tabel}} (T_t)$. Ini berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti/ signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau persentase variabel bebas laba bersih terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (KD) 28,52% (Lampiran 24 halaman 81). Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh yang cukup terhadap harga saham.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara laba bersih dengan harga saham pada perusahaan industri dasar dan kimia *go public*. Dengan diketahui dan didapatkannya informasi ini, maka dapat diinterpretasikan bahwa jika laba bersih tinggi maka akan semakin tinggi pula harga saham.

Tinggi rendahnya harga saham pada perusahaan industri dasar dan kimia *go public* tidak saja dipengaruhi oleh laba bersih. Akan tetapi, masih banyak faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham yaitu antara lain pendapatan, Laba, aktiva tetap, aktiva lancar dan lain sebagainya

Hasil penelitian membuktikan bahwa 28,52% laba bersih mempengaruhi tingkat harga saham dan 71,48% tingkat laba bersih dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan. Hal ini disebabkan masih banyak terdapat keterbatasan dalam kegiatan penelitian, antara lain:

1. Terbatasnya variabel yang diteliti

Meskipun telah teruji antara laba bersih dengan harga saham. Namun, laba bersih sebagai variabel bebas bukanlah satu-satunya variabel yang mempengaruhi harga saham. Variabel bebas yang diteliti hanya laba bersih, variabel lain tidak ikut diteliti, sehingga tidak dapat diketahui kemungkinan kontribusinya terhadap harga saham suatu perusahaan. Variable-variabel lainnya yang mempengaruhi harga saham yaitu: tingkat pengembalian investasi, penerimaan dan pengeluaran saham, tipe penawaran saham, dan lain sebagainya.

2. Keterbatasan sampel penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menghadapi kendala, yaitu: keterbatasan sampel perusahaan karena perusahaan yang digunakan adalah perusahaan industri dasar dan kimia *go public* yang memperoleh laba bersih.

3. Akurasi data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, artinya data mentah yang sudah diolah. Jika terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam pengolahan data mentah tersebut, maka akan berpengaruh pada hasil penelitian ini, sehingga keakuratan data kurang terjamin. Mengingat keterbatasan-keterbatasan tersebut maka sangat mungkin penelitian ini dikembangkan untuk penulisan selanjutnya.